Komentar Artikel

The Policy of Local Government to Implement Peace Education at Secondary School Post Armed Conflict in Aceh Indonesia

Pertama, saya mengikuti isi artikel Suadi dkk, dengan seksama. Topiknya menarik dan terfokus. Tulisan mudah dibaca-pahami, dengan Bahasa Inggris yang mudah dimengerti. Artikel yang ringan dibaca namun tetap terjaga bobotnya. Saya nilai artikel ini bagus, karena saya termasuk kalangan akademisi yang mengedepankan aspek aplikasi dari ilmu pengetahuan. Artinya, saya menghargai kajian yang bersifat terapan seperti yang tertuang dalam artikel ini. Yang menjadi buah kontribusi dari tulisan semacam adalah adanya sisi aplikasi dari telaah yang dibuat penulis. Dalam sosiologi ada aliran pemikiran yang disebut dengan '*public sociology*' yang dijabarkan dalam peran sosiologi sebagai manifestasi dari kontribusi *public intellectuals*.

Sebagai sesorang yang ikut menyelami sepenggal dari periode transisi menuju perdamaian di Aceh , saya dapat menangkap kepekaan sdr Suadi dalam mengambil dimensi penting dalam tahap pemulihan atau peralihan kehidupan Aceh di masa damai sejak berlakunya Memorandum Helsinski. Topik pilihan Suadi dan kerangka konsep yang digunakannya, yakni *Peace Education*, adalah sebuah penyelaman isu konseptual yang bagus.

Tumbuhnya Ilmu Sosial terapan

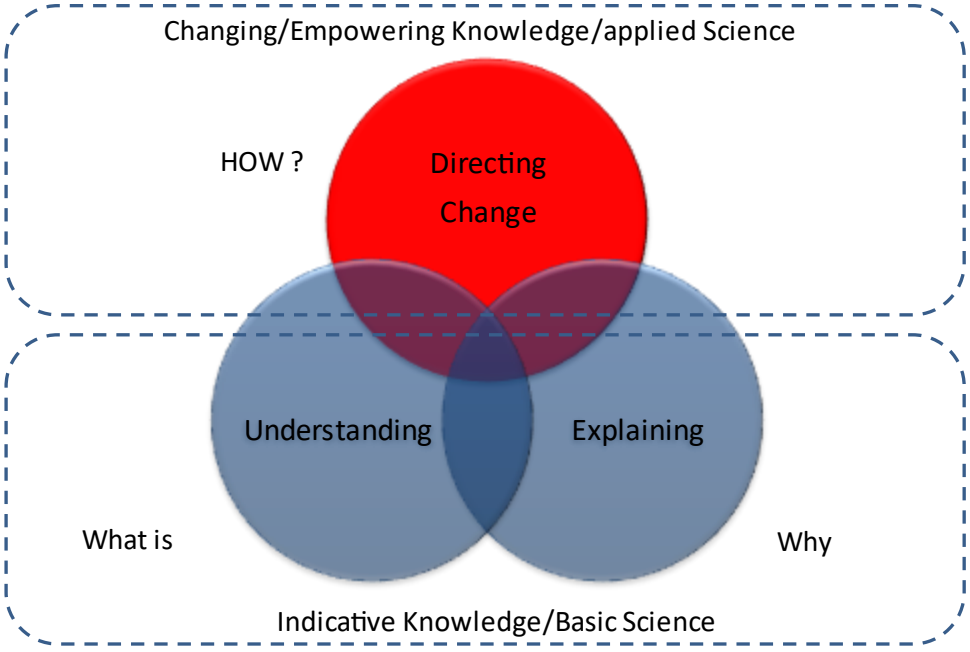

Sumber : Laksmono, 2019

Tulisan Suadi, memberikan wawasan bukan pada pengkajian yang bercorak penelitian dasar (basic science), yang sifatnya *explanative* atau *understanding* tapi merupakan sebuah telaah dari sebuah kebijakan , dengan tujuan melakukan perubahan. (diagram 1). Tulisan ini mengisi ruang pengetahun tentang ranah yang dikenal secara umum sebagai rekayasa sosial, *social engineering* atau *social planning.*

Apakah tulisan Suadi mencerminkan persepktif atau mewakili pengkajian sosiologis ? Saya kira iya. Dengan argumen bahwa inilah sebuah manifestasi dari *public sociology*, dimana Suadi dkk melakukan pendalaman, penyelamaan dan *theorizing* atas fenomena perubahan sosial , yakni transisi menuju perdamaian. Penulis memilih lensa *peace education* untuk mengemas obyek studinya. Perubahan sosial dalam studi lebih diletakkan sebagai kajian perubahan berencana, yakni pengkajian tentang perubahan yang direka dengan bekerjanya instrumen, yakni sistem Pendidikan, khususnya kurikulum pendidikan perdamaian. Pengkajian ilmu sosial aplikasi ini lah yang mencerminkan upaya perubahan berencana , seperti yang dijelaskan pada diagram di atas, khususnya pada elemen *directing change*.

Sosiologi, khususnya studi perubahan berencana tidak dapat dipisahkan dari dua tradisi dasar, yakni domain riset yang sifatnya positifistik dan yang sifatnya fenomenologi. Dua tradisi meneliti inilah yang menopang kajian aplikasi. Ini lah ranah kajian aplikasi atau ilmu sosial terapan. Menurut saya, kajian Suadi dengan tema implementasi Pendidikan perdamaian di Aceh telah mewakili gambaran lengkap dari sebuah sosiologi dan ilmu sosial terapan. Lebih lanjut, kajian aplikasi yang dimaksud dapat dijelaskan dari corak peneltiannya. Diagram 2 memberikan wawasan konseptual tentang metodologi ilmu pengetahuan dimaksud , sesuai penjelasan Gibbon dkk (1997) di bukunya *The New Production of Knowledge : The Dynamics of Science and Research in Contemporary Societies*. Buku ini menjelaskan Knowledge of Production Mode 2 yang intinya menekankan ciri pengembangan ilmu pengetahuan melalui aplikasi yang memiliki karakter mirip dengan *action research*.

Coghland & Miller (2014)

	Mode 1	*Mode 2*	*Action Research*
Aim of research	Universal knowledge, theory building and testing within a discipline	Knowledge produced in the context of application	Co-generated actionable knowledge
Type of knowledge acquired	Universal covering law, primarily cognitive	Particular, situational	Particular, situational
Nature of data	Context free	Contextually embedded	Contextually embedded
Validation	Logic, measurement; consistency of prediction and control	Experiential, collaborative trans-disciplinary	Experiential, collaborative trans-disciplinary
Researcher's role	Observer	Actor, agent of change, socially accountable	Actor, agent of change, socially accountable
Researcher's relationship to setting	Detached, neutral	Immersed, reflexive	Immersed, reflexive

Dalam konteks pemahaman jenis riset yang dibuat ini, Suadi dkk telah mewakili semangat pengkajian aplikasi yang dimaksud. Jenis penelitian semacam ini sangat dibutuhkan,khususnya bagi Aceh yang tengah mengalami perubahan yang sangat cepat. Terima kasih.

Depok , 20 Nopember 2021

Prof. Dr.Bambang Shergi Laksmono M.Sc (Econ)

Guru Besar FISIP Universitas Indonesia
NIP : 1987290819611101
Bash50@ui.aci.d, bshergi2015@gmail.com

Penilaian Artikel Jurnal Internasional Bereputasi

Penulis : Suadi Zainal, Saifuddin Yunus, Fadli Jalil, dan Aizat Khairi

Judul artikel : The Policy of Local Government to Implement Peace Education at Secondary School Post Armed Conflict in Aceh Indonesia

Jurnal : Journal of Social Studies Education Research

Diklaimer: Penilaian ini tidak mencakup kualitas penelitian dan artikel tersebut di atas, melainkan fokus pada kesesuaian artikel dengan kajian sosiologi.

Hasil : Penulis menjadikan konflik politik dan perdamaian sebagai konteks penelitian. Konflik dan perdamaian adalah kajian Disiplin Sosiologi. Penulis menyatakan fokus penelitian terhadap pendidikan perdamaian karena hal itu berkontribusi terhadap penjagaan perdamaian (ini pendekatan kultural terhadap perdamaian). Artikel sendiri berfokus pada pendidikan perdamaian, bukan pada konflik dan perdamaian itu sendiri, bukan pula pada dampak pendidikan perdamaian terhadap perdamaian dan konflik. Apa yang dibahas dalam artikel adalah kebijakan (kurikulum) perdamaian. Karena perhatian diberikan pada kekuatan sosial yang berpengaruh terhadap perumusan dan implementasi kurikulum pendidikan perdamaian, menurut saya, artikel ini termasuk kedalam kajian sosiologi pendidikan.

Padang, 25-11-2021

Penilai

Prof. Dr. Afrizal, MA
Jurusan Sosiologi, FISIP
Universitas Andalas
afrizal@soc.unand.ac.id